

# ***FANATISME, LONELINESS DAN AGRESI VERBAL PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL***

Oleh :

Nuro Istiqomah

Effy Wardati Maryam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2025

# PENDAHULUAN

Pengguna media sosial terus mengalami peningkatan setiap hari, yang dapat menjadi konflik ketika orang menerima berbagai informasi melalui media sosial tetapi tidak mampu memilahnya dengan bijak. Hal ini dapat memicu munculnya dampak negatif, seperti ujaran kebencian, yang dalam psikologi dikenal sebagai agresi verbal.



Departemen Komunikasi dan Informasi : Indonesia 63juta penduduk pengguna internet. 95% pengguna media sosial remaja 10-20 tahun



**Agresi Verbal** sering terjadi di TikTok, WhatsApp, Instagram, dan platform lainnya yang memungkinkan netizen untuk mengekspresikan sikap agresif secara verbal.



## Tujuan

Memahami hubungan antara fanatisme dan *loneliness* dengan perilaku agresi verbal pada remaja pengguna media sosial.

# KAJIAN TEORI



Remaja dimulai dari individu berusia 10 – 13 tahun dan diakhiri saat usia 18 – 22 tahun (Setyaningsih, 2021).



Buss & Perry : **agresi verbal** yaitu respon yang bertujuan untuk melukai, mengintimidasi , atau merugikan orang lain **melalui kata-kata**. berupa kritik, diam atau menolak berbicara, menyebarkan informasi palsu (hoaks), atau tidak memberikan dukungan.



Thorne dan Bruner: **Fanatisme** adalah seseorang yang mempunyai keinginan lebih terhadap individu , kelompok , gaya , ataupun karya seni, **perasaan terpesona, suka pada sesuatu** yang ditunjukkan dengan respon yang **berlebihan**.



Santrock **kesepian (Loneliness)** terjadi saat individu merasa tidak ada yang benar-benar memahami dirinya, merasa terasing, dan **tidak memiliki seseorang yang dapat dijadikan tempat untuk meluapkan perasaan saat dibutuhkan**.

# METODE PENELITIAN

## Variabel Penelitian

### Variabel Independen :

Fanatisme (X1)

Loneliness (X2)

### Variabel Dependen :

Agresi Verbal



## Pengambilan Data



### Skala Likert :

1. Skala Fanatisme
2. Skala Loneliness
3. Skala Agresi Verbal



## Populasi dan Sampel



Populasi 171,633  
remaja di  
Kabupaten Sidoarjo  
(usia 15-20 tahun).

Sampel : 347 tabel  
Isaac dan Michael  
(5%). Teknik sampling :  
*accidental sampling*.

## Teknik Analisa Data



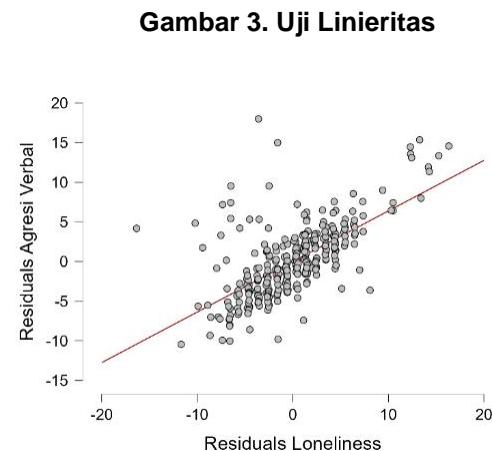
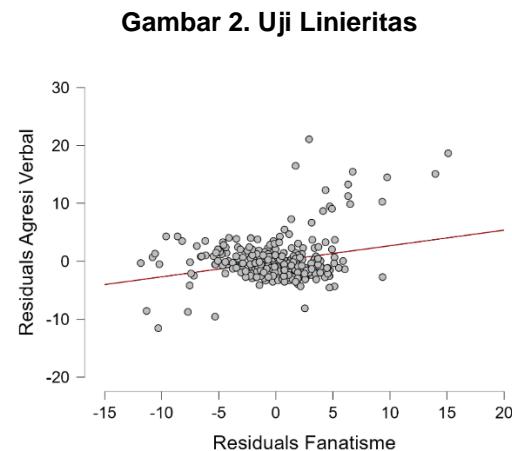
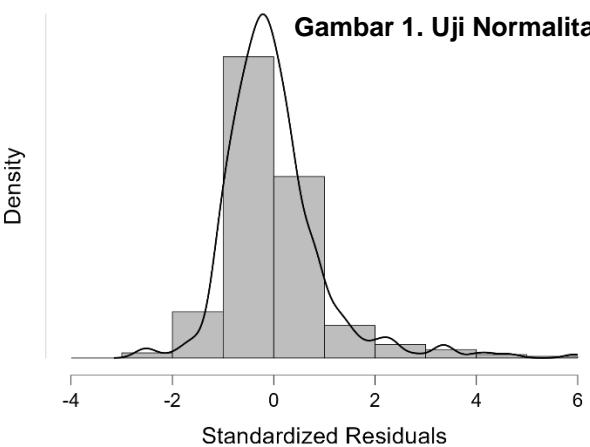
### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji Linieritas
3. Uji multikolinieritas

### Analisis Regresi Linier Berganda : Uji Hipotesis

# HASIL DAN DISKUSI

## Uji Asumsi Klasik



Coefficients

Model		Collinearity Statistics					
		Unstandardized	Standard Error	Standardized t	p	Tolerance	VIF
$H_0$	(Intercept)	54.326	0.357	152.200	< .001		
$H_1$	(Intercept)	-9.108	2.459	-3.705	< .001		
	Fanaticism e	0.269	0.052	0.222	5.187	< .001	0.419 <b>2.388</b>
	Loneliness	0.637	0.040	0.676	15.793	< .001	0.419 <b>2.388</b>

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

# HASIL DAN DISKUSI

Tabel 2. Uji Hipotesa

Model Summary - Agresi Verbal

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE
H <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	6.649
H <sub>1</sub>	0.858	0.736	0.734	3.427

Tabel 3.

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H <sub>1</sub>	Regression	11255.23	2	5627.615	479.068	< .001
	Residual	4040.971	344	11.747		
	Total	15296.20	346			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Collinearity Statistics						
		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
H <sub>0</sub>	(Intercept)	54.326	0.357		152.200	< .001		
H <sub>1</sub>	(Intercept)	-9.108	2.459		-3.705	< .001		
	Fanaticism	0.269	0.052	0.222	5.187	< .001	0.419	2.388
	Loneliness	0.637	0.040	0.676	15.793	< .001	0.419	2.388

- Nilai R 0.858 dan R<sup>2</sup> 0.736. variabel independen terhadap variabel dependen 73,6%.
- uji hipotesa > nilai F 479.068 nilai p < 0.001
- variabel fanatisme, nilai p 0,001 < 0,05.
- variabel *loneliness*, diperoleh hasil p sebesar 0,001 <0,05.



# HASIL DAN DISKUSI

**Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu :**

**Perilaku agresi verbal** yang berupa cacian, ancaman, umpatan, dan penolakan mencerminkan sekitar 80% dari perilaku verbal yang terjadi pada remaja (Devina et al., 2022).

Penelitian Nurfaidah Ardis (2021), yang menyatakan bahwa perilaku fanatismen dianggap sebagai penyebab penguatan suatu kelompok, sehingga memunculkan perilaku agresi verbal, seperti saling mencela idola dan membela idola masing-masing di antara para penggemar. (Ardis et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraheni et al. (2023) menyampaikan bahwa *loneliness* memberikan kontribusi sebesar 20,3% pada kecenderungan perilaku agresi verbal di media sosial.



# KESIMPULAN

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fanatisme dan *loneliness* memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku agresi verbal pada remaja pengguna media sosial.
- ***Loneliness*** juga berperan sebagai faktor yang mendorong agresi verbal, di mana individu yang merasa terisolasi cenderung menjadikan media sosial sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi negatifnya.
- Berdasarkan temuan ini, **remaja disarankan untuk membatasi penggunaan media sosial** agar tetap dalam batas yang wajar guna mencegah fanatisme dan *loneliness*. Selain itu, remaja juga diimbau untuk tidak mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya (konformitas) yang dapat memicu perilaku agresif secara verbal.
- **penelitian selanjutnya, disarankan** agar fokus pada platform media sosial (Tik Tok, You Tube, dan Instagram). variabel lain, **seperti identitas diri, kebahagiaan, dan konformitas**, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai fenomena ini.



# REFERENSI

- Abidah, I. M., & Maryam, E. W. (2024). Intensitas Penggunaan Media Sosial, Loneliness, Dan Insecure Pada Remaja. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11(1), 193–210. <https://doi.org/10.35891/jp.v11i1.4911>.
- Anggraheni, D., Rini, A. P., & ... (2023). Loneliness Dan Konformitas Dengan Kecenderungan Agresi Verbal Pada Pengguna Media Sosial Twitter. *JIWA: Jurnal Psikologi* ..., 1, 222–229. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jiwa/article/view/9834%0Ahttps://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jiwa/article/download/9834/6207>
- Anjani, D. M., & Prasetyoaji, A. (2023). Tingkat intensitas penggunaan media sosial di kalangan remaja. *Doctoral Dissertation, Universitas Teknologi Yogyakarta*, 1144–1158.
- Ardis, N., Khumas, A., & Nurdin, M. N. H. (2021). Fenomena Fanwar Remaja Perempuan Penggemar K-Pop di Media Sosial Terindikasi Akibat Perilaku Fanatik. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 4(1), 42–49.\
- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2442>
- Nurpratami, A., Fakhri, N., & Hamid, A. N. (2022). Fanatisme dan Kontrol Diri dengan Agresi Verbal Penggemar Kpop di Media Sosial. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(2), 178–195. <https://doi.org/10.35891/jp.v9i2.2531>
- Setianingsih, N., & Andani, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Cenderung Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja Di Smp Dasta Karya Bekasi. *Jurnal Ilmiah Postulate Universitas ...*, 11(2). <https://azzahra.ac.id/postulate/index.php/jurnal/article/view/38%0Ahttps://azzahra.ac.id/postulate/index.php/jurnal/article/download/38/35>

